

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam, dimana sumber daya tersebut merupakan suatu potensi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata (Fandeli, 1995). Potensi wisata tersebut dapat berupa pemandangan alam taman, sungai, kebun binatang, arboretrum, kampus, dan lain-lain yang berada di desa ataupun kota. Potensi obyek alam ini tersebar mulai dari laut, pantai, dan pegunungan. Potensi kepariwisataan alam dalam suatu wilayah sering kali dimanfaatkan sebagai suatu aset yang mampu mendatangkan penghasilan yang cukup besar, membuka peluang usaha dan kerja serta tetap dapat berfungsi menjaga kelestarian alam.

Menurut H. Kodayat (1983 : h.4) pariwisata adalah serangkaian kegiatan melakukan perjalanan dari suatu tempat ketempat lain,bersifat sementara dilakukan perorangan atau kelompok,sebagai usaha untuk mencari keseimbangan,keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social,budaya alam,untuk memenuhi kebutuhan segala aktivitas tersebut. Pengembangan pariwisata merupakan suatu hal yang memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata, hal tersebut bias dilihat dari klasifikasi jenis obyek dan daya tarik dimana wisata alam menepati prosentasin yang paling tinggi.

Sektor pariwisata berpotensi sebagai penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata serta pertumbuhan sektor lainnya yakni sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Salah satu unsur yang belum digarap secara optimal di dalam sektor pertanian yang erat dengan pariwisata adalah agrowisata (agro tourism). Agrowisata atau wisata pertanian adalah gabungan kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata dari segi pemandangan alam maupun kekhasan dan keanekaragaman kegiatan produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat pertaniannya (Palit, Talumingan, & Rumagit, 2017). Jawa Timur, khususnya kabupaten Malang memiliki beberapa agrowisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Salah satu agrowisata tersebut adalah Wisata Petik Jeruk mandiri yang terletak di Jalan Watu Gede, Desa Selorejo, Kecamatan Dau.

Menurut Yoeti (2008, hal.273), pengembangan adalah usaha atau cara untuk menunjukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitar wisata tersebut. Dalam pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat untuk masyarakat dari segi

ekonomi social dan budaya

Pengembangan wisata alam merupakan salah satu pemanfaatan wisata yang dilakukan untuk membuat kawasan wisata tersebut menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Pengembangan kawasan wisata ini dimaksudkan untuk menambah keindahan dari tempat wisata tanpa harus merusak ekosistem alam yang ada. Pengelolaan dan pemasaran yang baik adalah salah satu cara untuk mengembangkan kawasan wisata supaya dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Sebagian besar kota-kota di Indonesia memanfaatkan dan mengembangkan sektor pariwisata alam sebagai daya tarik dan aset bagi pemasukan daerah. Salah satunya yaitu Kabupaten Malang

Berdasarkan data BAPPEDA Malang (2012) Desa Selorejo, Kecamatan Dau didaulat sebagai salah satu sentra jeruk baby manis dan jeruk keprok batu 55. Menurut Ridjal (2008) Jeruk sendiri merupakan tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia, negara Cina dipercaya sebagai tempat pertama tanaman ini tumbuh. Jeruk telah tumbuh di Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu hasil peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia.

Wisata Petik Jeruk mandiri Desa Selorejo telah berjalan sejak tahun 2003. Sampai saat ini keberadaan wisata telah genap berumur 17 tahun dan telah memiliki eksistensi di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara jumlah wisatawan yang datang ke Wisata Petik Jeruk didesa Selorejo, Kecamatan Dau tidak di ketahui secara pasti, karena tidak adanya sistem pendataan pengunjung. Selain itu, sarana dan prasaranan yang tersedia di Wisata Petik Jeruk mandiri belum terlalu lengkap, seperti tidak adanya areal parkir, jumlah kamar mandi yang hanya satu dan berlokasi di tempat pendaftaran, booth penjualan jeruk dan gazebo yang berada di kebun masih sederhana, perlu adanya perbaikan agar usaha dapat berkembang dan lebih besar kedepannya.

Menurut Barreto & Giantari (2015) pariwisata dapat membuka peluang seperti terbukanya lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran bagi warga sekitar, dan meningkatkan perekonomian, diharapkan Wisata Petik Jeruk mandiri ini dapat memberikan dampak positif tersebut kepada warga sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk menganalisa potensi yang ada di Wisata Petik Jeruk mandiri di Desa Selorejo untuk menemukan strategi pengembangannya.

1.2. Rumusan Masalah

Kecamatan Dau yang merupakan bagaian dari Kabupaten Malang memliki potensi pertanian yang dapat di kembangkan menjadi kawasan pariwisata. Pengelolaan dan pemasaran yang baik adalah salah satu cara untuk mengembangkan kawasan wisata supaya dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Sebagian besar kota-kota di Indonesia memanfaatkan dan

mengembangkan sektor pariwisata alam sebagai daya tarik dan aset bagi pemasukan daerah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian (research question) yang di nyatakan dalam bentuk pertanyaan yang akan dipecahkan pada penelitian ini:

1. Bagaimana potensi Wisata Petik Jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau dan apa yang berpeluang untuk dikembangkan ?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pengelolaan dan pemasaran di Wisata Petik Jeruk Desa Selorejo ?
3. Bagaimana strategi untuk mengembangkan Wisata Petik Jeruk mandiri di Desa Selorejo ditinjau dari pengelolaan dan pemasaran ?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif dalam memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk, mengembangkan prinsip-prinsip umum. Untuk memecahkan persoalan yang dibahas dalam penelitian ini dijabarkan dalam konsep tujuan dan sasaran yang secara spesifik menjabarkan tujuan dan fokus-fokus utama dalam mencapai tujuan.

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan strategi pengembangan Wisata Petik Jeruk mandiri di Desa Selorejo ditinjau dari pengelolaan dan pemasaran.

1.3.2. Sasaran

Sasaran merupakan langkah atau tahapan dalam mencapai tujuan. Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi potensi wisata yang dapat dikembangkan di Desa Selorejo.
2. Mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pengelolaan dan pemasaran Wisata Petik Jeruk di Desa Selorejo.
3. Merumuskan strategi yang dapat dilakukan oleh pengelola dalam pengembangan Wisata Petik Jeruk di Desa Selorejo ditinjau dari pengelolaan dan pemasaran.

1.4. Ruang Lingkup Studi Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan-batasan baik dalam hal materi yang akan dibahas dan dikaji dan lokasi yang menjadi tempat kegiatan penelitian. Ruang lingkup dibutuhkan dari segi materi maupun lokasi penelitian guna untuk memberikan batasan-batasan yang jelas tentang materi dan lokasi yang akan menjadi fokus pada pembahasan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut :

1.4.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil dari sasaran, adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah: strategi pengembangan wisata mandiri petik jeruk ditinjau dari pengelolaan dan pemasaran.

1.4.2. Ruang Lingkup Lokasi

Ruang Lingkup lokasi merupakan lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian. Ruang Lingkup Lokasi Penelitian yakni berada di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

1. Batas Utara : Desa Gadingkulon
2. Batas Selatan : Desa Petung Sewu
3. Batas Timur : Desa Tegal Weru
4. Batas Barat : Hutan

1.5. Keluaran dan Kegunaan Yang Diharapkan

Pada bagian ini berisikan tentang keluaran (output) dari setiap sasaran yang sudah disebutkan pada bagian bab sebelumnya, selain output juga akan membahas mengenai kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, yang dibagi dalam empat sasaran yaitu manfaat penelitian terhadap pemilik dan pengelola, pemerintah, peneliti dan masyarakat.

1.5.1. Keluaran Penelitian (*Output*)

Keluaran penelitian (output) merupakan hasil yang akan dicapai oleh peneliti melalui penelitian yang dilakukan. Sebelumnya tujuan tersebut dicapai, terlebih dahulu menetapkan sasaran dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan. Sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui potensi-potensi yang terdapat di Desa Selorejo yang dapat dikembangkan menjadi Wisata Petik Jeruk.
2. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pengelolaan dan pemasaran di Wisata Petik Jeruk Desa Selorejo.
3. Merumuskan strategi yang dapat dilakukan oleh pengelola dalam pengembangan Wisata Petik Jeruk di Desa Selorejo ditinjau dari pengelolaan dan pemasaran.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan (manfaat) penelitian adalah manfaat dari dilakukannya penelitian tersebut, baik kegunaan penelitian terhadap pemilik dan pengelola,

kegunaan penelitian terhadap pemerintah, kegunaan penelitian terhadap peneliti dan kegunaan terhadap masyarakat. Detailnya akan dibahas pada bagian di bawah ini.

1.5.2.1. Bagi Pemilik dan Pengelola

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam menentukan strategi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan usahanya.

1.5.2.2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan mampu memberi informasi dan dukungan untuk meningkatkan pengembangan Wisata Petik Jeruk di Desa Selorejo agar lebih baik.

1.5.2.3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menggali ilmu dan memperluas wawasan dengan menganalisa strategi pengembangan Wisata Petik Jeruk di Desa Selorejo.

1.5.2.4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi bahan referensi dan pembandingan penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, kerangka pikir dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka yang menjadi dasar maupun yang menjadi pedoman tertulis bagi pembuatan laporan penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab III berisi tentang metode persiapan survey, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan digunakan dalam pembuatan laporan penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab IV berisi tentang gambaran umum lokasi studi serta memaparkan tentang data-data hasil amatan lapangan yang diperoleh melalui metode penelitian baik primer maupun sekunder.

BAB V ANALISA

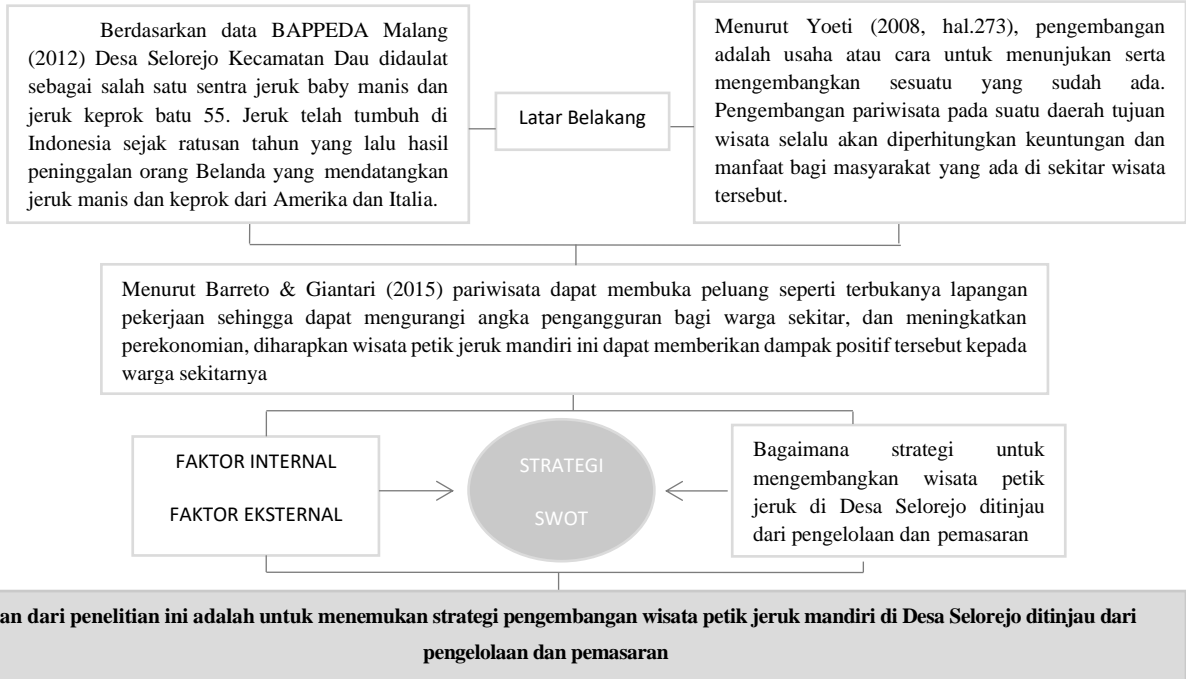
Bab V berisi tentang hasil analisa yang telah dilakukan berdasarkan sasaran dan amatan di lapangan. Hasil analisa yang dimaksud adalah

pemaparan hasil penelitian yaitu hasil Analisa dari peluang pengembangan, perumusan strategi, serta prioritas pengembangan berdasarkan preferensi pengunjung.

BAB VI PENUTUP

Bab VI Berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian



Peta 1.1 Administrasi Desa Selorejo

